

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS YANG BERDAMPAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Novita Susilowati^{1*)}, Aminullah Assagaf²⁾, Iwan Pangestu³⁾

^{1*,2,3)}Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo
Jalan Semolowawu no 84 Surabaya, Indonesia

*English Title: THE FACTORS THAT AFFECT PROFITABILITY AFFECTING THE
VALUE OF AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUBSECTOR COMPANIES ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Industri otomotif Indonesia dalam sektor manufaktur telah menjadi sebuah pilar penting karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Populasi dan sampel sebanyak 10 perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di unggah pada BEI. Analisis data menggunakan sobel tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*; *Leverage*; *Sales Growth*; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

Abstract This study analyse the effect of *tax avoidance*, *leverage*, *company size* and *sales growth* on *firm value* with *profitability* as *intervening*. The research approach uses a *quantitative approach*. Nowadays *Indonesia's automotive industry* are *reopening car manufacturing plants* or *increasing their production capacity*. Moreover, *Indonesia is undergoing a remarkable transition* as it is *changing from being only a car production site for export to a large (domestic) car sales market* due to *rising gross domestic product (GDP) per capita*. The *population and sample* were *10 automotive and component subsector companies listed on the IDX*. The *data used* is *secondary data in the form of company financial reports that have been uploaded to the IDX*. *Data analysis using the sobel test*. The results showed that *tax avoidance had no effect on profitability*. *Leverage has no effect on profitability*. *Company size has no effect on profitability*. *Sales growth has a positive and significant effect on profitability*. *Tax avoidance has no effect on firm value*. *Leverage has a*

positive and significant effect on firm value. Company size has no effect on firm value. Sales growth has no effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Tax Avoidance; Leverage; Sales Growth; Profitability; Firm Value.*

PENDAHULUAN

Secara umum alasan didirikannya suatu korporasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Menurut (Kalsum.2017), nilai perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula kemakmuran bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan bagaimana memaksimalkan nilai perusahaan guna menjaga kepercayaan dan daya tarik perusahaan di mata pemegang saham. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. Semakin baik angka-angka yang tercantum dalam laporan laba rugi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena kesejahteraan pemegang saham bergantung pada harga saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan otomotif, sehingga manajer keuangan harus berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dalam proses peningkatan profitabilitas perusahaan. Firda dan Efriadi (2020:37) menyatakan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diwakili oleh ROE (return on equity) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun external. Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki tiga keunggulan yaitu mudah mendapatkan modal usaha, kuat dalam tawar menawar serta memiliki keuntungan yang besar pula (Fajaria, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* yang merupakan penggunaan dana terhadap beban tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham/*Earning Per Share*. Menurut Sujarweni (2017:61) “leverage dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Darmawan (2020:73) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”.

Tax avoidance juga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan salah satu aspek perpajakan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. *Tax avoidance* bisa menimbulkan efek negatif bagi perusahaan, karena mencerminkan adanya kepentingan pribadi dengan cara melakukan manipulasi laba yang mengakibatkan

adanya informasi yang tidak benar bagi investor (Anisran Faiz & Ma'wa Futuhul Agus Muhammad, 2023) .Tabel dibawah ini merupakan data Effective (ETR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan menyiratkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin baik pertumbuhan penjualan berarti meningkatkan pendapatan perusahaan dan dapat membantu perusahaan memperluas jangkauan usahanya, maka hal ini akan mendorong semakin baik pula nilai perusahaan ,Pambudi dan Indri (2022).

Dalam penelitian ini memilih nilai perusahaan sebagai variabel *dependent* dengan alasan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut (Fathihani, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja serta prospek yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019).

Kestabilan perekonomian di Indonesia saat ini dikarenakan dari pertumbuhan industri Indonesia sebesar 4,3% pada tahun 2021. Perekonomian Indonesia saat ini cukup stabil karena dampak dari pertumbuhan industri pada tahun 2021 sebesar 4,3%. Industri otomotif kembali bergairah pada 2021 setelah remuk dihantam pandemi virus Corona (*Coronaviurs Disease 2019/Covid-19*) pada 2020. Penjualan mobil maupun motor pun bertumbuh dua digit. Penjualan kendaraan bermotor melonjak 42% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) menjadi 5,9 juta unit pada 2021, berdasarkan analisis lembaga riset EMIS. Penjualan mobil penumpang meningkat sebesar 70% yoy menjadi 658.000 unit dan penjualan kendaraan komersial naik 60% yoy menjadi 227.000 unit. Sementara penjualan sepeda motor dan skuter secara keseluruhan meningkat 38% yoy menjadi 5,05 juta unit. Indonesia adalah produsen mobil penumpang terbesar di ASEAN dengan kontribusi 43% dari seluruh produksi di regional, berdasarkan data EMIS. Sementara produksi kendaraan komersial, Indonesia berada di peringkat dua dengan kontribusi 16,1% dari total produksi. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220706124414-4-353397/simak-ini-ramalan-nasib-industri-otomotif-ri?page> 06 July 2022 14:29).

Industri otomotif Indonesia dalam sektor manufaktur negara ini telah menjadi sebuah pilar penting karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047>.

Beberapa alasan peneliti mengambil objek perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah banyak perusahaan khususnya Subsektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaannya. Berikut ini contoh beberapa perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen, adalah sebagai berikut :

Peristiwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) terjadi di tahun 2020 dilakukan oleh Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) kasus ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mencatatkan rugi bersih sepanjang tahun 2020. Pada laporan keuangan tahunan, Perseroan mencatatkan rugi sebesar Rp545,89 miliar atau berbanding terbalik dari tahun 2019 dengan laba sebesar Rp170,06 miliar. Dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (3/6/2021), pendapatan neto Perseroan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp15,23 triliun atau turun 18,18 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp18,61 triliun, dengan rugi per saham dasar Rp176,03.

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) mencatatkan penurunan pendapatan pada tahun 2021. Meski demikian, emiten ini berhasil memangkas rugi berjalan pada tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada Selasa (5/4), Prima Alloy Steel membukukan pendapatan sebesar Rp 262,06 miliar atau turun 12,80% dari tahun 2020 sebesar Rp 300,53 miliar. Artikel ini telah tayang di Kontan.co.id dengan judul "Prima Alloy Steel (PRAS) Berhasil Pangkas Rugi Tahun Berjalan 85% pada 2022.

Berikut data Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai data <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/485219/10-saham-sektor-otomotif-yang-terdaftar-di-bei> adalah Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk, Dharma Polimetal Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Mobil Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Bintraco Dharma Tbk, Mitra Pinasthika Mustika Tbk, Prima Alloy Steel Tbk, dan Selamat Sempurna Tbk

Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel *independent* dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih menarik investor untuk berinvestasi, karena perusahaan yang besar akan memberikan laba yang besar bagi investor. *Leverage* sebagai variabel *independent* dengan alasan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya pada laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, karena adanya anggapan bahwa semakin baik kondisi laba dalam perusahaan, maka semakin negatif respon pemegang saham. Sehingga pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan *debtholders* atau kreditur,

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah dan Suwarti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

nilai perusahaan, sedangkan *tax avoidance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selanjutnya Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maduma dan Eduard (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* memiliki arah negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul dan fokus penelitian pada **“Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
8. Apakah *pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
9. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
10. Apakah *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
11. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
12. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?
13. Apakah *pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh *pertumbuhan penjualan* terhadap *profitabilitas* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
5. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap *nilai perusahaan* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
6. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *nilai perusahaan* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
7. Menganalisis pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *nilai perusahaan* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
8. Menganalisis pengaruh *pertumbuhan penjualan* terhadap *nilai perusahaan* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
9. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *nilai perusahaan* Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
10. Menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
11. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
12. Menganalisis pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
13. Menganalisis pengaruh *pertumbuhan penjualan* terhadap *nilai perusahaan* melalui *profitabilitas* sebagai variabel intervening Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada manajemen perusahaan khususnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3. Memberi informasi kepada Praktisi di Bursa Efek Indonesia khususnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Sebagai referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang khususnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori mengenai perilaku taat seseorang terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Menurut Tahar & Rachman (2019) bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya merupakan salah satu tanggung jawab bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak kepada Tuhan, dimana memiliki hak serta kewajiban yang harus dimiliki pemerintah serta rakyat. Sebagai warga negara yang taat akan peraturan atau hukum, kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya diharapkan dapat terus diterapkan sebagai bentuk rasa tanggung jawab. Kepatuhan Wajib Pajak didasari atas motivasi atau dorongan pribadi diri Wajib Pajak, dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Motivasi dari luar pribadi Wajib Pajak yaitu dorongan dari pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep agency theory menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2016:10) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Eisenhardt dalam Siagian (2016:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :1.manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), 2.manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan 3.manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.Dengan perilaku opportunistic dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada kepentingan pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

Perencanaan Pajak (*Tax planning*)

Tax planning adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Secara teoritis, *tax planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan Undang-Undang Perpajakan No. 36 tahun 2008 (Carolina et al, 2019).

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Dyrenge et al., 2022), proksi *tax avoidance* adalah dengan membandingkan uang kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Perbandingan ini disebut *cash effective tax rate (CASH ETR)*. (Dyrenge et al., 2022)

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Praktik penghindaran pajak memang tidak melanggar isi dari undang undang tersebut (*The letter of law*), tetapi tidak mendukung tujuan dari dibentuknya undang-undang perpajakan tersebut (www.pajak.go.id).

Leverage

Leverage adalah dana yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*) atau dana berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat berasal dari modal sendiri atau hutang. Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu (Baridwan, 2019).

Menurut Hanafi (2019) leverage dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan perubahan yang menonjol akibat dari perubahan lain yang kecil. Menurut (Oktaviani & Sembiring, 2021) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dimana sebaiknya jumlah hutang tersebut tidak lebih besar dibandingkan modal sendirinya. Rasio DER dapat menunjukan kepada investor.

Ukuran Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat (Weston dan Brigham, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva sesuai dengan pengukuran. Hal

ini dikarenakan proksi tersebut mampu menggambarkan ukuran perusahaan. Logaritma natural dari total aktiva dilakukan untuk mentransformasi data total aktiva sampel perusahaan yang sangat beragam. Dengan demikian penelitian ini diukur menggunakan formula berikut: Putra, dkk (2019)

Size Firm = Logaritma natural dari total aktiva

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Achmad, 2017).

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Penjualan bersih suatu perusahaan yang lebih tinggi dapat mendorong laba kotor yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi (Farhana et al., 2016).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam industri. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan berdampak pada kemampuannya dalam mempertahankan laba dalam mengejar peluang di masa depan (Dewi, 2019). Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rumus pengukuran sebagai berikut: Sumber (Kasmir, 2016:107)

$$SG = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Sales : Penjualan bersih periode sekarang

Total Sales t-1 : Penjualan bersih periode sebelumnya

Profitability (Profitabilitas)

Menurut Fahmi (2017), profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Berdasarkan bebarapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on equity* (ROE). yang dirumuskan sebagai berikut : Sutrisno (2017:208) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on equity (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2019:3).

Teori yang mendasari nilai perusahaan ini adalah teori stakeholder dari Freeman (2018), perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap pemilik saham, namun bergeser ke ranah sosial kemasyarakatan, selanjutnya disebut dengan tanggung jawab sosial.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Pengukuran Nilai Perusahaan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*, sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Dewi dan Candradewi, 2018), dengan formula berikut ini.

$$PBV = \frac{\text{Harga Lembar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan diantaranya adalah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
1.	(Marpaung & Malau, 2020)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas.	-Tax Avoidance(X1): 6,193(0,003) -Profitabilitas(X2): 0,877(0,001) -Struktur Modal(Y) Dependen Variabel.

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
2.	(Riny, 2022)	Peran Penghindaran Pajak dalam Memediasi Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	-Komisaris Independen(X1): -0,067(0,544) -Komite Audit(X2): 0,067(0,007) -Leverage(X3): 0,005(0,467) -Penghindaran Pajak(Y1): -0,264(0,028) -Profitabilitas(Y2) Dependen Variabel.
3.	(Syafi'i & Haryono, 2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	-Leverage(X1): 1,5737(0,006) -Ukuran Perusahaan(X2): -6,597967(0,2401) -Inflasi(X3): -0,279588(0,3798) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.
4.	(Nur Krishna Murthi et al., 2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan,Perputaran Piutang,Perputaran Persediaan,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas(Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	-Pertumbuhan Penjualan(X1): 0,112(0,748) -Perputaran Piutang(X2): 0,032(0,899) -Perputaran Persediaan(X3): -0,448(0,004) -Ukuran Perusahaan(X4): -3,863(0,002) -Leverage(X5): 0,362(0,022) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
5.	(Miswanto et al., 2017)	Pengaruh Efisien Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	-Efisien Modal Kerja(X1): 0,013(0,043) -Pertumbuhan Penjualan(X2): 0,075(0,422) -Ukuran Perusahaan(X3): 0,009(0,040) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.
6.	(Pradnyaswari & Dana, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif	-Likuiditas(X1): 0,008(0,004) -Struktur Modal(X2): -0,015(0,006) -Ukuran Perusahaan(X3): 0,906(0,000) -Leverage(X4): -0,037(0,355) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.
7.	(Arifin Samsul Dedy et al., 2018)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	-Likuiditas(X1): -0,735836(0,0139) -Leverage(X2): -0,608054(0,4791) -Ukuran Perusahaan(X3): 0,508127(0,0662) -Pertumbuhan Penjualan(X4): 4,826272(0,0000) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
8.	(Sukadana I Ketut Alit & Triaryati Nyoman, 2018)	Pengaruh Pertumbuhan,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI	-Pertumbuhan Penjualan(X1): 0,329(0,000) -Leverage(X2): -0,089(0,005) -Ukuran Perusahaan(X3): 0,580(0,381) -Profitabilitas(Y) Dependen Variabel.
9.	(Afifah & Sofianty, 2022)	Pengaruh Tax Avoidance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	-Tax Avoidance(X1): 0,190(0,031) -Struktur Modal(X2): 0,278(0,008) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
10.	(Anisran Faiz & Ma'wa Futuhul Agus Muhammad, 2023)	Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Moderasi	-Tax Planning(X1): -0,175239(0,0130) -Tax Avoidance(X2): 0,246868(0,0059) -Transparansi Perusahaan(Z): 0,117099(0,5062) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
11.	(Fitriana Nur laili & Purwohandoko, 2022)	Pengaruh Leverage,Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020	-Leverage(X1): 1,477(0,005) -Likuiditas(X2): -0,601(0,012) -Profitabilitas(X3): 1,358(0,591)

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
			-Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
12.	(Sutama & Lisa, 2018)	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	-Leverage(X1): 8,999(0,000) -Profitabilitas(X2): 35,349(0,000) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
13.	(Fikriyah & Suwarti, 2022)	Pengaruh Tax Avoidance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	-Tax Avoidance(X1): -0,054(0,216) -Leverage(X2): -0,008(0,832) -Ukuran Perusahaan(X3): 0,83(0,000) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
14.	(Kartika Dewi & Abundanti, 2019)	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	-Leverage(X1): 0,255(0,013) -Ukuran Perusahaan(X2): 1,371(0,033) -Profitabilitas(Y1): 0,961(0,000) -Nilai Perusahaan(Y2) Dependen Variabel

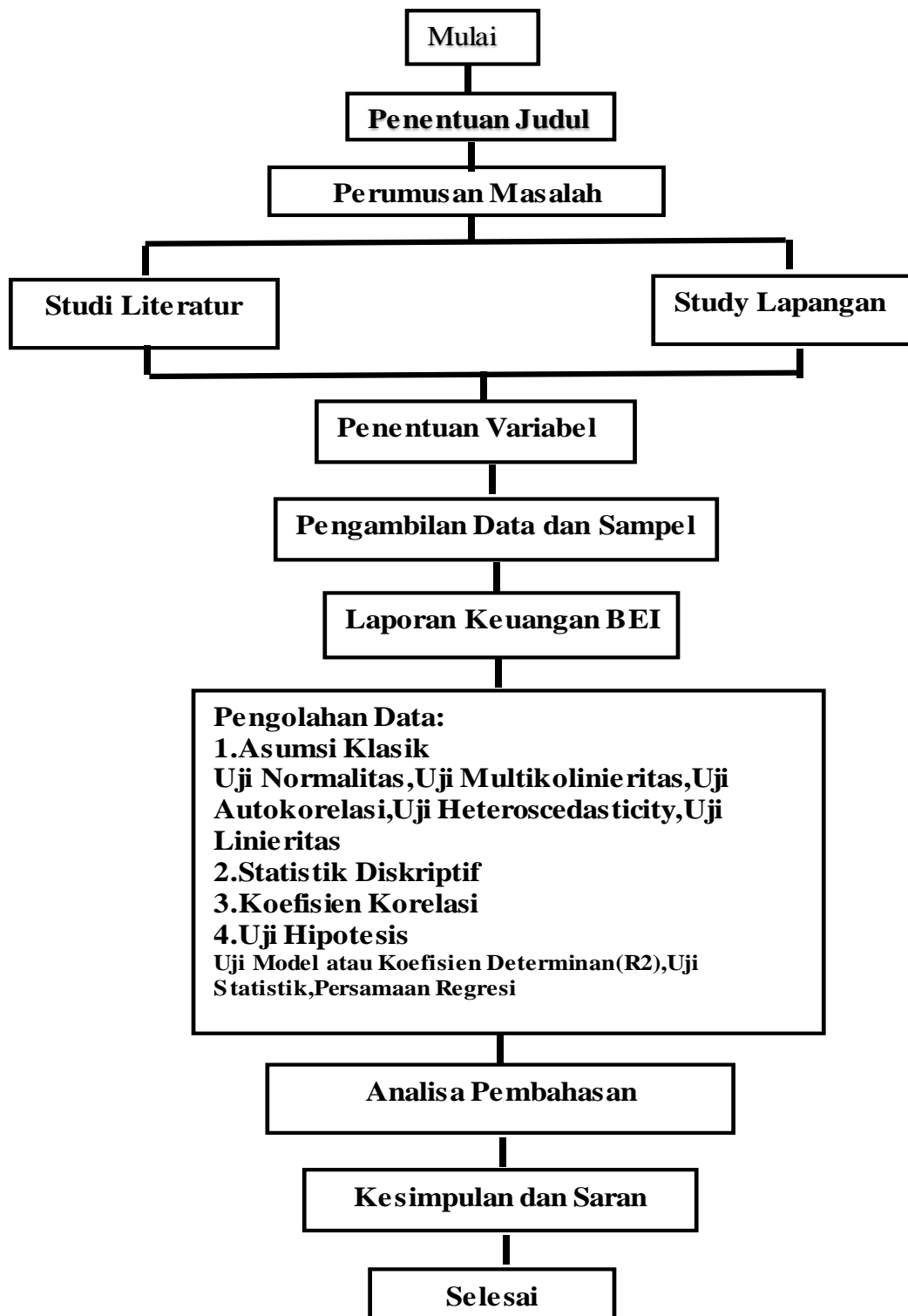
No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
15.	(Rhava Ferike Kusmita et al., 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)	-Pertumbuhan Penjualan(X1): 13,705(0,036) -Profitabilitas(X2): 13,345(0,612) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
16.	(Adelyya Rahmadini & Putri Narti Eka, 2023)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	-Debt To Equity Ratio(X1): 0,262(0,794) -Pertumbuhan Penjualan(X2): 5,582(0,032) Tax Avoidance(X3): 0,165(0,870) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
17.	(R. Pantow Mawar Sharon et al., 2015)	Analisa Pertumbuhan Penjualan,Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45	-Pertumbuhan Penjualan(X1): 0,033(0,136) -Ukuran Perusahaan(X2): -0,781(0,207) -ROA(X3): 0,459(0,000) -Struktur Modal(X4): 0,988(0,000) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
18.	(Harija Latifa et al., 2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan,Intellectual Capital,Financial,Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	-Current Rasio(X1): -0,098(0,000) -ROA(X1): 0,615(0,000)

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	-DER(X1): -0,006(0,718) -TATO(X1): -0,144(0,081) -VAIC(X2): 0,002(0,915) - Zi(X3):0,107(0,000) -SG(X4): -0,242(0,033) -SIZE(X5): 0,056(0,000) -Nilai Perusahaan(Y) Dependen Variabel
19.	(Kurniawan, 2016)	Pengaruh Dividen Change Dan Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi	-Dividen Change Independen(X1): 0,176(0,084) -Tax Avoidance (X2): -0,218(0,426) -Profitabilitas(Y1): -Return (Y2) Dependen Variabel.
20.	(Febriani et al., 2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Likuiditas (X1) : - 3,647(0,001) Leverage (X2):- 2,446(0,018) Likuiditas (X1) : - 1,147(0,256) Leverage (X2):- 2,653(0,010) ROA (Z) PBV (Y)
21.	(Aditya et al., 2021)	Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel	leverage (X1), ukuran

No	Autor (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian: Koefisien(Sig)
		Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.	perusahaan (X2), dan profitabilitas (M) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y). nilai signifikan dari variabel Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas adalah 0,000

Kerangka Proses Berfikir

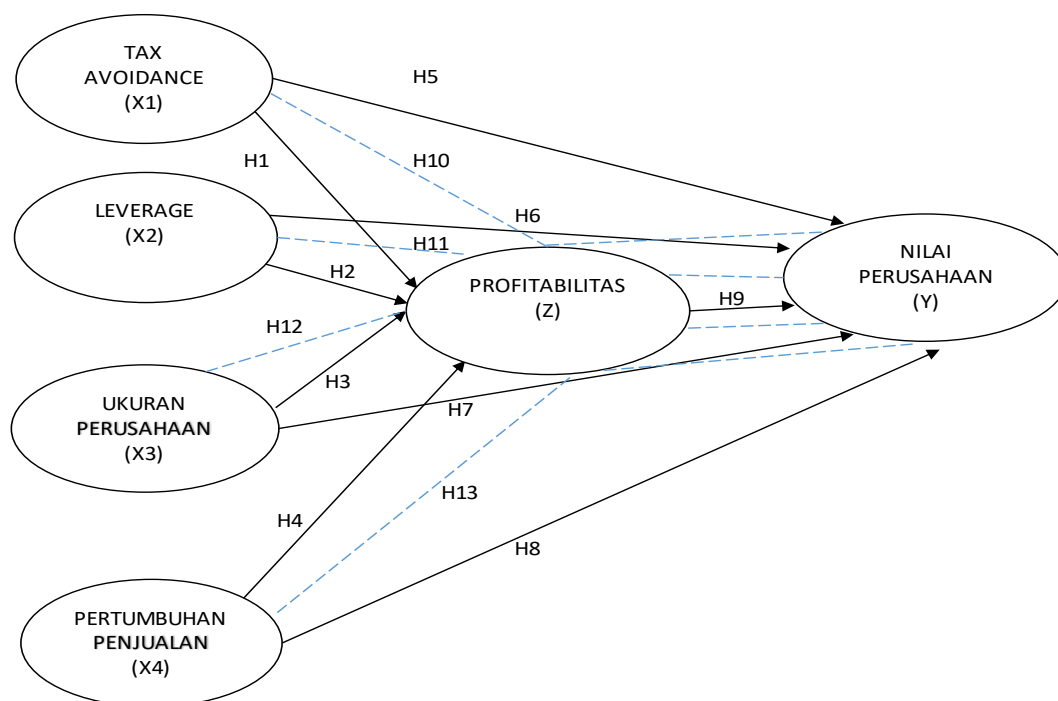
Gambar 1. Alur Pikir



Kerangka Konseptual

Sesuai dengan permasalahan dan teori-teori yang telah disebutkan diatas, serta dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan, maka peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah

Keterangan:

- > : Pengaruh Langsung
- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh tax avoidance terhadap profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romian Marpaung, Harman Malau (2020) melaporkan bahwa tax avoidance berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 6,193 dan tingkat signifikan 0,003. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riny (2022) menemukan bahwa tax avoidance berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,264 dan tingkat signifikan 0,028.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₁ berikut ini

H₁: *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Syafi'i, Slamet Haryono (2021) melaporkan bahwa leverage berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 1.5737 dan tingkat signifikan 0,006. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Silvia Nur Krishna Murthi, Ahmad Subaki, Sumardi (2021) menemukan bahwa leverage berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 0,362 dan tingkat signifikan 0,022.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₂ berikut ini

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 0,009 dan tingkat signifikan 0,040. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Made Ayu dewi Pradnyaswari, I Made Dana (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 0,906 dan tingkat signifikan 0,000.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₃ berikut ini

H₃: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, Riski Amalia Madi (2018) melaporkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 4.826272 dan tingkat signifikan 0,0000. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana, Nyoman Triaryati (2018) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positive dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan koefisien 0,329 dan tingkat signifikan 0,000.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₄ berikut ini

H₄: *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

5. Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Difa Zahra Afifah, Diamonalisa Sofianty (2022) melaporkan bahwa tax avoidance berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,190 dan tingkat signifikan 0,031. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Faiz Anisran, Muhammad Agus Futuhul Ma'wa (2023) menemukan bahwa tax avoidance berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0.246868 dan tingkat signifikan 0.0059.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_5 berikut ini

H_5 : *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

6. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Laili Fitriana, Purwohandoko (2022) melaporkan bahwa leverage berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 1,477 dan tingkat signifikan 0,005. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dedi Rossidi, Erna Lisa (2018) menemukan bahwa leverage berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 8,999 dan tingkat signifikan 0,000.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_6 berikut ini

H_6 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulil Fikriyah dan Titiek Suwarti (2022) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,83 dan tingkat signifikan 0,000. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Putu Ira Kartika Dewi, Nyoman Abundanti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 1,371 dan tingkat signifikan 0,033.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_7 berikut ini

H_7 : *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

8. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farike Rhava Kusmita, Nor Norisanti, Sopyan Saori (2022) melaporkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 13.705 dan tingkat signifikan 0.036. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh

Rahmadini Adelyya, Narti Eka Putri (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 5,582 dan tingkat signifikan 0,032.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_8 berikut ini

H_8 : *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

9. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawar Sharon R.Pantowi, Sri Murni, Irvan Trang (2015) melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,459 dan tingkat signifikan 0,000. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Latifa Harija, Sumayyah, David Sulistiyantoro (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,615 dan tingkat signifikan 0,000.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_9 berikut ini

H_9 : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

10. Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2016) , Nilai koefisien regresi interaksi antara tax avoidance dan Moderasi (LQ45) sebesar 0,206 artinya terdapat pengaruh positif interaksi antara tax avoidance dan Moderasi (LQ45) terhadap profitabilitas. Nilai t hitung sebesar 2,013 dan signifikansi 0,046. Hal ini menunjukkan semakin besar interaksi antara tax avoidance dan Moderasi (LQ45) maka semakin besar pula profitabilitas di masa depan.. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Griska et al., 2018) bahwa hasil perhitungan menggambarkan bahwa koefisien pengaruh total (0,468) lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (0,112) dan pengaruh langsung (0,356). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat probabilitas mediasi parsial dengan mengacu pada nilai statistik sobel dan tingkat signifikansinya. Hasil dari sobel statistics adalah 3,550 dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sobel statistics signifikan. Kesimpulannya, profitabilitas memiliki peran sebagai variabel intervening dalam bentuk mediasi parsial yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi tangibility of assets terhadap struktur modal diterima. Hasil koefisien pengaruh total (-0,2013) lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (-0,004) dan pengaruh langsung (-0,199). Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan bahwa mediasi tidak terjadi. Hasil statistik sobel sebesar 0,237 dengan nilai p value $0,812 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sobel statistics tidak signifikan yang menyatakan bahwa profitabilitas memediasi non-debt tax shield ditolak.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H_{10} berikut ini

H₁₀: *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

11. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilita

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2020), Nur Laili Fitriana, Purwohandoko (2022) melaporkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. leverage berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Hasil analisis bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar -2,653 dan sig 0,010. Nilai t dengan df = 58-1 uji satu pihak dengan sig 5% adalah 1,672. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung - 2,653 > t tabel 1,672 dan sig 0,010 > 0,05 yang artinya berpengaruh sig. Nilai Koefisien standardized LNDER (β_4) sebesar - 0,812 dan t hitung yang bertanda negatif menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian arah hubungan leverage thd profitabilitas hasil uji t yang berkebalikan dengan hipotesis.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₁₁ berikut ini

H₁₁: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

12. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2021) ,(I Gusti Bagus Angga Pratama¹ & I Gusti Bagus Wiksuana², 2016), Dewi & Abundanti (2019) ,(Astutiningrum, 2017). menyatakan dimana pengaruh antara leverage pada nilai perusahaan mampu dimediasi oleh profitabilitas, serta melaporkan Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,098 dengan nilai t hitung sebesar 1,982 > 1,981 (ttabel), jadi diambil kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Putu Ira Kartika Dewi, Nyoman Abundanti (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 1,371 dan tingkat signifikan 0,033.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₁₂ berikut ini

H₁₂: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

13. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniati & Yuliana, 2022), (Widya Prasetyandari, 2021) melaporkan bahwa pertumbuhan penjualan

berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 13.705 dan tingkat signifikan 0.036 pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik melalui profitabilitas maupun tanpa melalui profitabilitas.. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmadini Adelyya, Narti Eka Putri (2023) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 5,582 dan tingkat signifikan 0,032.

Berdasarkan referensi hasil penelitian dimaksud diatas, peneliti mengajukan hipotesis H₁₃ berikut ini

H₁₃: *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Model Analisis

Uji Hipotesis H1 sampai dengan H4 menggunakan model 1 berikut ini.

Persamaan pada gambar di atas dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Hipotesis H5 sampai dengan H9 menggunakan model 2 berikut ini.

Persamaan pada gambar di atas dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Model 2 : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + e$$

Dimana :

X₁ = *Tax Avoidance*

X₂ = *Leverage*

X₃ = *Ukuran Perusahaan*

X₄ = *Pertumbuhan Penjualan*

Z = *Profitabilitas*

Y = *Nilai Perusahaan*

β₀ = Konstanta

β₁ ... β₅ = Koefisien arah

e = error

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif, yang mana didalamnya meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel :

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. **Tax Avoidance (X₁)**

Tax Avoidance merupakan suatu upaya penghindaran pajak dengan cara yang legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan juga peraturan perpajakan yang ada. Pengukuran *Tax Avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate (ETR)*, sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Dyrenge et al., 2022) , dengan formula berikut ini.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. **Leverage (X₂)**

Leverage keuangan merupakan penggunaan dana terhadap beban tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham/ *Earning Per Share*.

Pengukuran *leverage* keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Oktaviani & Sembiring, 2021), dengan formula berikut ini.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. **Ukuran Perusahaan (X₃)**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Putra, dkk (2019), dengan formula berikut ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN(\text{Total Aset})$$

4. **Pertumbuhan Perusahaan (X₄)**

Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat periode sekarang dengan sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan perubahan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan *Sales Growth Ratio*, sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Sumber (Kasmir, 2016:107)

dengan formula berikut ini.

$$SG = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1} \times 100\%$$

5. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2017:208), dengan formula berikut ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Pengukuran Nilai Perusahaan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), sebagaimana yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Dewi dan Candradewi, 2018), dengan formula berikut ini.

$$PBV = \frac{\text{Harga Lembar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilihat dari cara peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian, yaitu data diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode Kolmogorov Smirnov dan metode Shapiro Wilk, dengan mempergunakan program SPSS 26.0.

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah :

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi. Batas nilai non multikolinieritas yaitu nilai $VIF < 10$ dan mempunyai tolerance $> 0,10$. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2016: 57).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan membandingkan antara residual dengan seluruh variabel bebas.

Menurut Santoso (2002:301) deteksi adanya Heteroskedastisitas adalah :

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari Heteroskedastisitas
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara korelasi pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti, apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat digunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan dL dan dU yang ada dalam tabel. Banyaknya data *time series* minimal yang dapat dihitung dengan Durbin Watson enam buah data dengan satu variabel.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistika $F < F_{Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- b. Jika nilai F-Statistika $F > F_{Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean (Fauzy, 2009). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Selain dalam bentuk ukuran pemusatan data juga dapat disajikan dalam bentuk salah satunya adalah diagram pareto dan tabel.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistic kovarian atau asosiasi antara dua variable. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variable acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variable mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variable X tinggi, maka nilai variable Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negative, maka kedua variable mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variable X tinggi, maka nilai variable Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya).

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variable penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006):

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variable
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2016). Dengan demikian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika hasil 1 (semakin besar nilai R²) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin kuat.
- Jika hasil mendekati 0 (semakin kecil nilai R²) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin lemah.
-

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian *goodness of fit* (kelayakan model) menggunakan Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui *Goodness Of Fit*, sehingga dapat diketahui bahwa model dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena empirik yang terjadi (Ghozali, 2016:44).

Parameter untuk mengetahui *goodness of fit* (kelayakan model) dari sebuah model persamaan sudah memenuhi syarat sebagai model yang layak atau model kurang layak adalah menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dengan *level of significant* $\alpha = 0,05$

Langkah-langkah pengujian menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang akan diuji :

$H_0: \beta_1, \dots, \beta_n = 0$ artinya model tidak memenuhi *goodness of fit* atau model tidak layak

$H_1: \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$ artinya model memenuhi *goodness of fit* atau model sudah layak

2. Menggunakan Level of signifikan (α) sebesar 5 %, dan derajat kebebasan (df) = ($\alpha/2, n-k-1$)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (jumlah sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variabel)

3. Kriteria Pengujian

- a. Jika nilai probabilitas (*signifikansi*) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model memenuhi *goodness of fit* atau model sudah layak
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model tidak memenuhi *goodness of fit* atau model tidak layak

2. Pengujian pengaruh variabel menggunakan Uji t

Pengujian menggunakan Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) secara parsial atau individu terhadap variabel terikat (*dependent*).

Langkah-langkah pengujian menggunakan Uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang akan diuji :

$H_0: \beta_1, \dots, \beta_n = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_1: \beta_1, \dots, \beta_n \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. Menggunakan Level of signifikan (α) sebesar 5 %, dan derajat kebebasan (df) = ($\alpha/2$, n-k-1)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (jumlah sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variabel)

3. Kriteria Pengujian

a. Jika nilai probabilitas (*signifikansi*) $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (Sobel Test)

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu profitabilitas . Menurut Solihin (2020) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Uji variabel *intervening* menggunakan *Sobel test*, yaitu uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi atau *intervening* secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sobel test dengan membandingkan antara Z-hitung dengan Z-tabel, dan bila Z-hitung lebih besar dari Z-tabel yaitu 1.96 (diperoleh dari alpha 5% atau tingkat keyakinan 95%) maka dinyatakan bahwa variabel *intervening* mampu memediasi

hubungan antara variabel independen atau eksogen dengan variabel dependen atau endogen. Untuk menghitung Z-hitung pada uji Sobel sebagaimana Solihin (2020) digunakan formula berikut ini.

ab

$$Z = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dimana:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*,

b = koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen,

Sa = standar error (hasil SPSS tabel coefficient) dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*.

Sb = standar error (hasil SPSS tabel coefficient) dari pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk melihat ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi, menurut Purnomo (2017:107)

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini terdapat 2 model regresi yaitu antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan antara variabel bebas (X) terhadap variabel *intervening* (Z).

Tabel 1. Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients ^a								
Model				Standardized	t	Sig.	Collinearity	
				Coefficients			Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,185	0,105		1,756	0,091		
	TAX AVOIDANCE	-0,095	0,350	-0,040	-0,272	0,788	0,820	1,219
	LEVERAGE	0,544	0,130	0,563	4,177	0,000	0,982	1,018
	UKURAN PERUSAHAAN	0,015	0,026	0,082	0,593	0,558	0,945	1,059
	SALES GROWTH	-0,016	0,094	-0,026	-0,167	0,868	0,712	1,404
	PROFITABILITAS	1,883	0,598	0,483	3,150	0,004	0,758	1,320

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas diketahui nilai tolerane > 0.10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi pertama tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
							Beta	Tolerance
1	(Constant)	0,036	0,034		1,072	0,293		
	TAX AVOIDANCE	0,162	0,110	0,266	1,466	0,155	0,888	1,126
	LEVERAGE	0,011	0,043	0,044	0,255	0,801	0,985	1,015
	UKURAN PERUSAHAAN	0,007	0,008	0,140	0,808	0,427	0,968	1,033
	SALES GROWTH	0,074	0,027	0,485	2,719	0,012	0,915	1,093

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas diketahui nilai tolerane > 0.10 dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan model regresi kedua tidak mengalami multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	0,554	0,465	0,12433	2,052

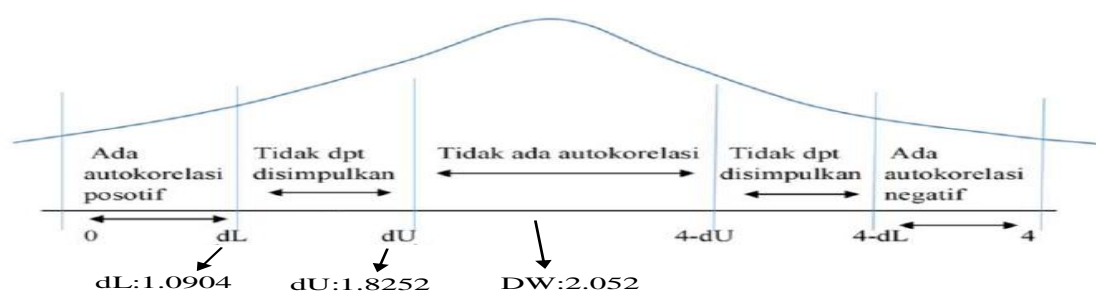
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,

TAX AVOIDANCE, SALES GROWTH

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: hasil olah data SPSS

Gambar 3. Uji Durbin-Watson – Uji Autocorrelation Model 1



Dari tabel diatas diketahui bahwa 5 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 31, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 2.052. Maka nilai $n = 31$ dan $k = 5$, yaitu nilai $dL = 1.0904$ dan $dU = 1.8252$ dan nilai $dw = 2.052$, sehingga $dL 1.0904 < dw 2.052 > dU 1.8252$, disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi .

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

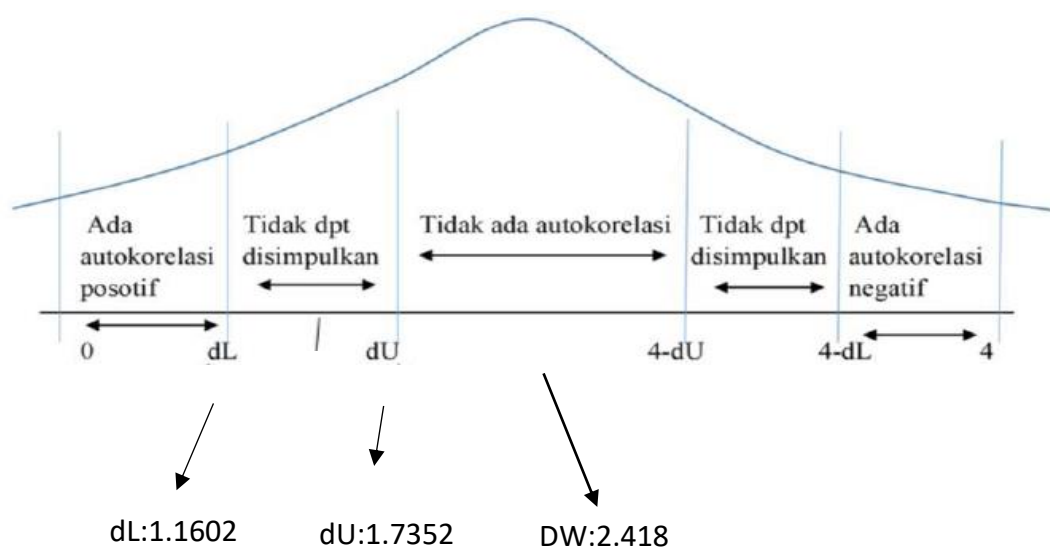
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	0,242	0,126	0,04080	2,418

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE

b. Dependent Variable:
PROFITABILITAS

Sumber: hasil olah data SPSS

Gambar 4. Uji Durbin-Watson – Uji Autocorrelation Model 2



Dari tabel diatas diketahui bahwa 4 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 31, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 2.418. Maka nilai $n = 31$ dan $k = 4$, yaitu nilai $dL = 1.1602$ dan $dU = 1.7352$ dan nilai $dw = 2.418$, sehingga $dL 1.1602 < dw 2.418 > dU 1.7352$, disimpulkan bahwa ada tidak ada autokorelasi

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dalam sebuah model regresi.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Model 1

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,041	0,053		0,759	0,455
	TAX AVOIDANCE	0,017	0,178	0,020	0,096	0,924
	LEVERAGE	- 0,023	0,066	-0,064	-0,345	0,733
	UKURAN PERUSAHAAN	0,013	0,013	0,188	0,984	0,334
	SALES GROWTH	- 0,067	0,048	-0,310	-1,412	0,170
	PROFITABILITAS	0,435	0,303	0,306	1,436	0,163

a. Dependent Variable: ABSRES1

Diketahui signifikansi variabel independen > 0.05 , sehingga dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas Model 2

Coefficients^a

Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,047	0,022		2,163	0,040
	TAX AVOIDANCE	- 0,073	0,071	-0,208	-1,027	0,314
	LEVERAGE	- 0,008	0,028	-0,058	-0,304	0,764
	UKURAN PERUSAHAAN	0,001	0,005	0,019	0,099	0,922
	SALES GROWTH	0,001	0,018	0,017	0,084	0,933

a. Dependent Variable:
ABSRES2

Diketahui signifikansi variabel independen > 0.05 , sehingga dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat *Tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,91287093
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test mendapati hasil Asymp Sig > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,92582010
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,141
	Negative	-0,080

Test Statistic	0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test mendapati hasil Asymp Sig > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas (Model 1)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson	
1	.855 ^a	0,732	0,597	0,10786	1,929	

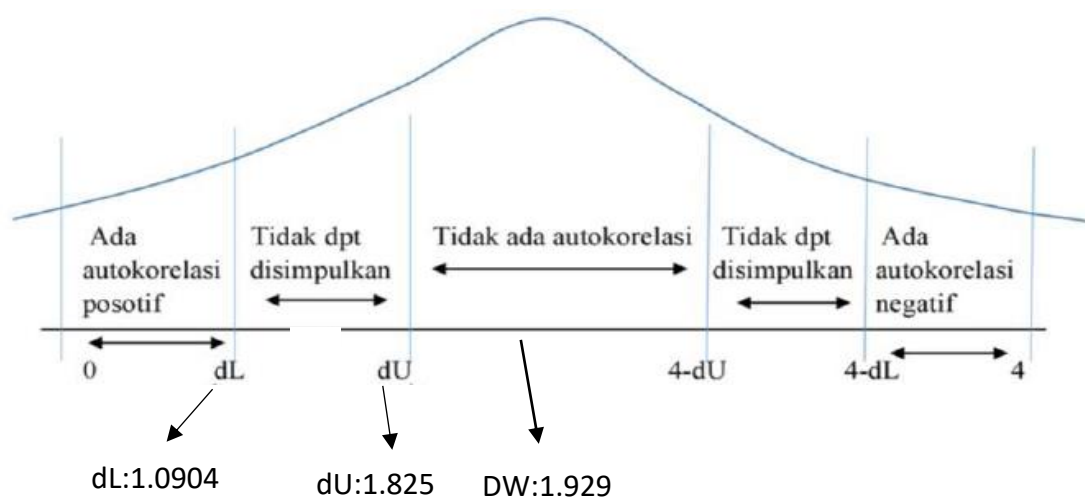
a. Predictors: (Constant), ZSqr, X2Sqr, X4Sqr, X3Sqr, X1Sqr, SALES GROWTH, PROFITABILITAS,

LEVERAGE, TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Gambar 5. Uji Durbin-Watson – Uji Linearity Model 1



Diketahui DW hitung 1.929, sedangkan DW tabel dengan $n = 31$ dan $k = 5$ adalah $dL = 1.0904$ dan $dU = 1.825$, sehingga dinyatakan persamaan regresi pertama tidak ada autokorelasi, karena DW di atas dU .

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas (Model 2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	0,305	0,053	0,04247	2,683

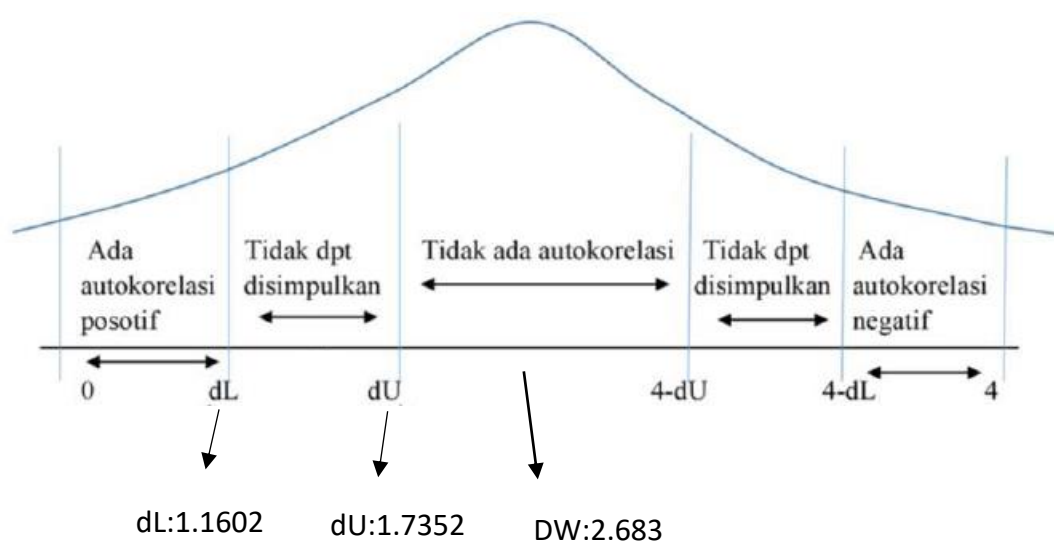
a. Predictors: (Constant), X4Sqr, X2Sqr, X3Sqr, X1Sqr, SALES GROWTH, LEVERAGE,

TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : SPSS 26 (data diolah)

Gambar 6. Uji Durbin-Watson – Uji Linearity Model 2



Diketahui DW hitung 2.683, sedangkan DW tabel dengan $n = 31$ dan $k = 4$ adalah $dL = 1.1602$ dan $dU = 1.7352$, sehingga dinyatakan persamaan regresi kedua tidak ada autokorelasi, karena DW di atas dU .

Analisis Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2022 yang berjumlah 10 perusahaan.

Setelah dilakukan pengumpulan dan uji asumsi klasik, didapatkan statistik deskriptif berikut:

Statistik Deskriptif

Tabel 11. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX AVOIDANCE	31	0,07	0,33	0,2070	0,07153
LEVERAGE	31	0,09	0,71	0,3387	0,17586
UKURAN PERUSAHAAN	31	1,19	3,42	2,8912	0,90630
SALES GROWTH	31	-0,43	0,65	0,1022	0,28531
PROFITABILITAS	31	-0,01	0,16	0,0616	0,04364
NILAI PERUSAHAAN	31	0,22	0,89	0,5081	0,17000
Valid N (listwise)	31				

Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen mempunyai rentang tax avoidance rendah antara 0,07 hingga 0.33, dengan rata-rata 0,2070 dan std deviasi 0.07153. Selanjutnya leverage mempunyai rentang 0.09 hingga 0,71, dengan rata-rata 0.3387 dan std deviasi 0,17586. Kemudian ukuran perusahaan berada direntang 1,19 hingga 3.42, dengan rata-rata 2.8912 dan std deviasi 0.90630. Selanjutnya sales growth berada direntang -0.43 hingga 0.65, dengan rata-rata 0.1022 dan std deviasi 0.28531. Sementara profitabilitas berada direntang berada direntang -0.01 hingga 0.16, dengan rata-rata 0,0616 dan std deviasi 0,04364. terakhir nilai perusahaan berada direntang berada direntang 0,22 hingga 0,89, dengan rata-rata 0,5081 dan std deviasi 0.17000.

Korelasi Product Moment (Pearson)

Tabel 12. Uji Korelasi

Correlations							
		NILAI PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	TAX AVOIDANCE	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	SALES GROWTH
NILAI PERUSAHAAN	Pearson Correlation	1					
	Sig. (2-tailed)						
	N	31					
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	.475**	1				
	Sig. (2-tailed)	0,007					
	N	31					
TAX AVOIDANCE	Pearson Correlation	0,087	0,107	1			
	Sig. (2-tailed)	0,644	0,566				
	N	31	31				
LEVERAGE	Pearson Correlation	.580**	0,026	0,096	1		
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,887	0,609			
	N	31	31	31			
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	0,071	-0,103	0,163	0,081	1	
	Sig. (2-tailed)	0,703	0,580	0,381	0,665		
	N	31	31	31	31		
SALES GROWTH	Pearson Correlation	0,145	.409*	-0,288	-0,065	-0,021	1
	Sig. (2-tailed)	0,438	0,022	0,116	0,729	0,912	
	N	31	31	31	31	31	31

**_. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil olah data SPSS

Tingkat koefisien korelasi ($X_1=0.087$ dan $X_2= 0.580$) $< 0,199$, maka dinyatakan hubungannya sangat rendah, sedangkan tingkat koefisien korelasi ($X_3 = 0.071$ dan $X_4 = 0.145$) $< 0,199$, maka dinyatakan hubungannya rendah. Kemudian tingkat Sig (2-tailed) X_1 hingga X_4 terhadap $Y > 0,05$ atau 5%, maka dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang tidak signifikan antara variabel. Sementara tingkat koefisien korelasi ($Z=0.475$) $< 0,599$, maka dinyatakan hubungannya sedang. Kemudian tingkat Sig (2-tailed) Z terhadap $Y < 0,05$ atau 5%, maka dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara variabel.

Uji Hipotesis

1.Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Tax avoidance*, (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan pertumbuhan penjualan (X_4) terhadap Nilai perusahaan (Y) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z) dapat diketahui dari besaran determinasi (R^2) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	0,554	0,465	0,12433

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,

TAX AVOIDANCE, SALES GROWTH

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel Adjusted R square sebesar 0,465 berarti 46,5% variasi perubahan nilai perusahaan di sebabkan oleh faktor *Tax avoidance*, (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) dan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Z).

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	0,242	0,126	0,04080

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel Adjusted R square sebesar 0,126 berarti 12,6% variasi perubahan profitabilitas di sebabkan oleh faktor *Tax avoidance*, (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4).

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji simultan atau bersama – sama, yaitu pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *tax avoidance*, (X_1) *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) pertumbuhan penjualan (X_4) dan profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y), maka digunakan uji F. Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,481	5	0,096	6,217	.001 ^b
	Residual	0,386	25	0,015		
	Total	0,867	30			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,

TAX AVOIDANCE, SALES GROWTH

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,217 dengan taraf signifikan sebesar 0,001, disimpulkan bawah *Tax avoidance*, (X_1) *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) pertumbuhan penjualan (X_4) dan

profitabilitas (Z) berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap nilai perusahaan (Y).

Untuk mengetahui hubungan *Tax avoidance*, (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap profitabilitas (Z), maka digunakan uji F. Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Uji F Model 2

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,014	4	0,003	2,081	.112 ^b
	Residual	0,043	26	0,002		
	Total	0,057	30			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, TAX AVOIDANCE

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung adalah sebesar 2,081 dengan taraf signifikan sebesar 0,112, disimpulkan bawah *Tax avoidance*, (X_1) *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) pertumbuhan penjualan (X_4) tidak berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap profitabilitas (Z).

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji salah satu variabel bebas yang terdiri dari *Tax avoidance*, (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), pertumbuhan penjualan (X_4) dan profitabilitas (Z) mempunyai pengaruh secara parsial atau individu terhadap nilai perusahaan (Y), maka digunakan uji t. Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Analisa Uji t Model 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	0,185	0,105		1,756	0,091
	TAX AVOIDANCE	-0,095	0,350	-0,040	-0,272	0,788

LEVERAGE	0,544	0,130	0,563	4,177	0,000
UKURAN PERUSAHAAN	0,015	0,026	0,082	0,593	0,558
SALES GROWTH	-0,016	0,094	-0,026	-0,167	0,868
PROFITABILITAS	1,883	0,598	0,483	3,150	0,004

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan table di atas, *tax avoidance* memiliki nilai t -0.272 dengan sig. 0.788 artinya *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* memiliki nilai t 4.177 dengan sig. 0.000 artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai t 0.593 dengan sig. 0.558 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Sales growth* memiliki nilai t -0.167 dengan sig. 0.868 artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai t 3.150 dengan sig. 0.004 artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui atau menguji salah satu variabel bebas yang terdiri dari *Tax avoidance*, (X1) *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) pertumbuhan penjualan (X4) mempunyai pengaruh secara parsial atau individu terhadap profitabilitas (Z), maka digunakan uji t. Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Analisa Uji t Model 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	0,036	0,034		1,072	0,293
	TAX AVOIDANCE	0,162	0,110	0,266	1,466	0,155
	LEVERAGE	0,011	0,043	0,044	0,255	0,801
	UKURAN PERUSAHAAN	0,007	0,008	0,140	0,808	0,427

SALES GROWTH	0,074	0,027	0,485	2,719	0,01 2
-----------------	-------	-------	-------	-------	-----------

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan table di atas, *tax avoidance* memiliki nilai t 1.466 dengan sig. 0.155 artinya *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* memiliki nilai t 0.255 dengan sig. 0.801 artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki nilai t 0.808 dengan sig. 0.427 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Sales growth* memiliki nilai t 2.719 dengan sig. 0.012 artinya *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

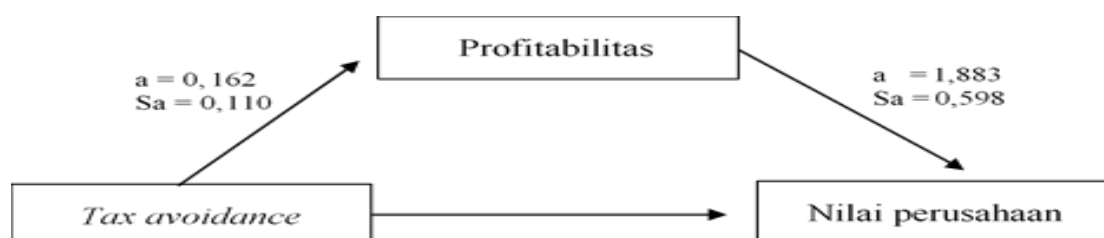
4. Uji Pengaruh Variabel Intervening (Sobel Test)

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

1. *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari tabel hasil regresi model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *tax avoidance* melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.162 dengan *standart error* 0,110. Dan kemudian nilai perusahaan melalui profitabilitas terhadap *tax avoidance* sebesar 1,883 dengan *standart error* 0,598. Jika di gambarkan akan terbentuk model sebagai berikut:

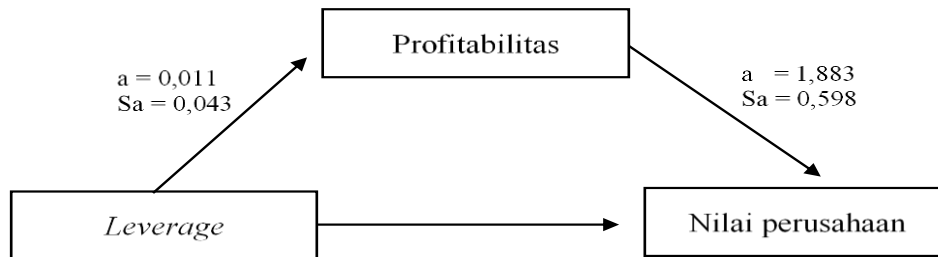
Gambar 7. *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening



2. *Leverage* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari tabel hasil regresi model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *leverage* melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.011 dengan *standart error* 0,043. Dan kemudian nilai perusahaan melalui profitabilitas terhadap *leverage* sebesar 1,883 dengan *standart error* 0,598. Jika di gambarkan akan terbentuk model sebagai berikut:

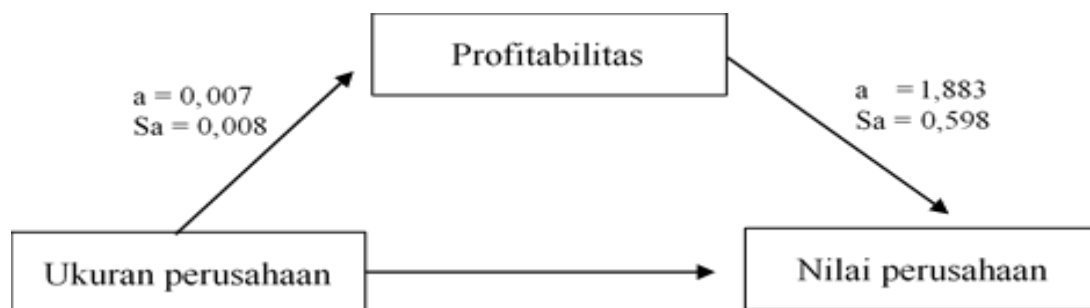
Gambar 8. *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening



3. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dari tabel hasil regresi model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.007 dengan *standart error* 0.008. Dan kemudian nilai perusahaan melalui profitabilitas terhadap ukuran perusahaan sebesar 1,883 dengan *standart error* 0,598. Jika di gambarkan akan terbentuk model sebagai berikut:

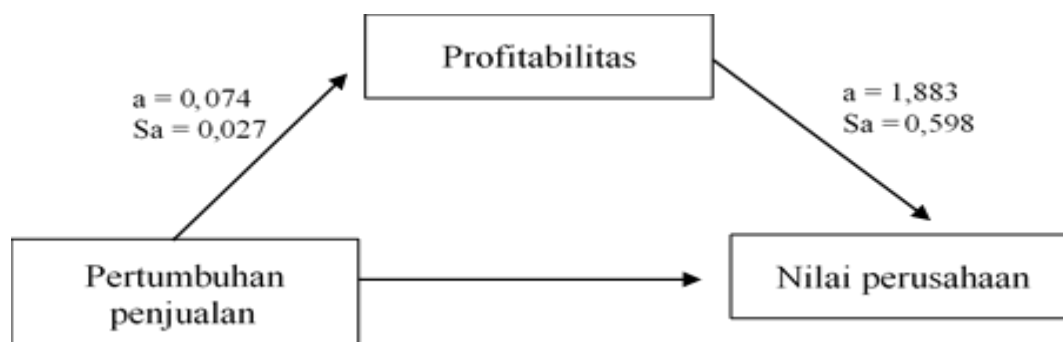
Gambar 9. Model 2 Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening



4. Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening

Dari tabel hasil regresi model 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan melalui *sales growth* terhadap nilai perusahaan sebesar 0.074 dengan *standart error* 0.027. Dan kemudian nilai perusahaan melalui profitabilitas terhadap *sales growth* sebesar 1,883 dengan *standart error* 0,598. Jika di gambarkan akan terbentuk model sebagai berikut:

Gambar 10. Pertumbuhan penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening



Model-model diatas merupakan model yang terbentuk dari regresi pertama dan kedua. Nilai Z dari sobel tes tidak dapat dihasilkan langsung dari hasil regresi tapi perhitungan manual. Berikut merupakan perhitungan uji sobel tes dalam penelitian ini:

Table 19. Uji Sobel

VARIABLE	a	b	ab	a ²	b ²	Sa	Sb	Sa ²	Sb ²	b ² Sa ²	a ² Sb ²	Sa ² Sb ²	b ² Sa ² +a ² Sb ²	(b ² Sa ² +a ² Sb ²)0.5	Z
1	2	3	4=2x3	5=2x2	6=3x3	7	8	9=7x7	10=8x8	11=6x9	12=5x10	13=9x10	=11+12+	15=140.5	16=4/15
ETR	-0,095	1,883	-0,179	0,009	3,546	0,350	-0,040	0,123	0,002	0,435	0,000	0,000	0,435	0,660	-0,272
DER	0,544	1,883	1,024	0,296	3,546	0,130	0,563	0,017	0,317	0,060	0,094	0,005	0,159	0,399	2,567
UP	0,015	1,883	0,029	0,000	3,546	0,026	0,082	0,001	0,007	0,002	0,000	0,000	0,002	0,049	0,593
SG	-0,016	1,883	-0,030	0,000	3,546	0,094	-0,026	0,009	0,001	0,032	0,000	0,000	0,032	0,178	-0,167
ROE	1,883	1,883	3,545	3,545	3,546	0,598	0,483	0,357	0,234	1,267	0,828	0,083	2,178	1,476	2,402
TOTAL	4,331	12,415	4,390	3,851	17,728	8,198	9,061	0,506	0,559	1,796	0,922	0,089	2,807	2,761	5,123

Tabel di atas menunjukkan nilai Z 5.123 > 1.96, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara *tax avoidance*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

2. PEMBAHASAN

Pengaruh *tax avoidance* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini disebabkan karena salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan laba yang tinggi, namun perusahaan mempraktekan *tax avoidance* dengan pemikiran cost atau biaya yang lebih besar untuk menekan laba atau keuntungan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Panggabean & Hutabarat, 2020), (Adi Muzaqi et al., 2023), (Kurniawan, 2016) yang menyatakan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Ramdiani et al (2023) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian Mariadi dan Dewi (2022) dimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Fadhila dan Andayani (2022) serta Carolina (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini disebabkan karena tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Leverage merupakan kemampuan perusahaan mengelola hutang, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Manalu dan Ardiyanto (2019), Afiezan et al (2020) yang menyatakan Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Helfiardi dan Suhartini (2020), Sugianto dan Meirisa (2023) serta Susilawati dan Purnomo (2023) dimana leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Widhi dan Suarmanayasa (2021), Syafi'i dan Haryono (2021) Nainggolan et al (2022) serta Nuraini dan Suwaidi (2022) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini disebabkan karena naik turunnya tingkat profitabilitas dipengaruhi penggunaan modal baik jangka panjang maupun jangka pendek. Modal jangka panjang yaitu modal yang memiliki biaya yang lebih tinggi sedangkan modal jangka pendek yaitu modal yang memiliki biaya lebih murah.. Hasil ini didukung oleh penelitian Afiezan et al (2020) Syafi'i dan Haryono (2021), Sugianto dan Meirisa (2023), Nuraini dan Suwaidi (2022) Nainggolan et al (2022) serta Susilawati dan Purnomo (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Helfiardi dan Suhartini (2020) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara Widhi dan Suarmanayasa (2021), Veronica dan Saputra (2021) Farika dan Dewi (2023) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini disebabkan karena Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin menunjukkan bahwa produk yang diproduksinya akan diterima oleh pasar. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan produk yang memenuhi permintaan pasar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Farika dan Dewi (2023) yang menyatakan Sales growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Afiezan et al (2020) Sembiring (2020) Sya'dah, dan Huda (2020) Veronica dan Saputra (2021) Nainggolan et al (2022) Sales growth tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan Tindakan tax avoidance dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor, dan penghindaran pajak bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keputusan investor mengenai nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Murtiningtyas et al (2020), Utami et al (2022), Fikriyah dan Suwarni (2022) yang menyatakan tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Namun bertentangan dengan penelitian Anisran dan Ma'wa (2023), Warno dan Fahmi (2020) Marpaung dan Manalu (2020) Luranty dan Imelda (2020) Sare dan Meiden (2022) membuktikan tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Yuliandana et al (2021) tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan karena perubahan leverage cenderung mempengaruhi harga saham di pasar sehingga juga mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Utami et al (2022) Darmawan dan Susila (2022), Lamba dan Atahau (2022) Dewi dan Soedaryono (2023) dimana menyatakan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Setyadi dan Iskak (2020), Khotimah et al (2020) Bagaskara et al (2021), Anni'Mah et al (2021), Harianto dan Hendrani (2022), Fikriyah dan Suwarni (2022) Putri dan Sunarto (2022), Wilyandi et al (2023) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan yang tinggi yang diproyeksikan dengan total aset, namun tingginya ukuran perusahaan tidak selaras dengan tingginya nilai perusahaan. Seharusnya semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Hasil ini didukung oleh penelitian Khotimah et al (2020) Kolamban et al (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Bagaskara et al (2021) Utami et al (2022), Fikriyah dan Suwarni (2022) Harianto dan Hendrani (2022) Putri dan Sunarto (2022), Kusumaningrum et al (2022) Dewi dan Soedaryono (2023) dimana menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan pada perusahaan sampel rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020, namun keadaan tersebut tidak menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan sampel. sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Perusahaan yang telah berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dengan baik, akan terjadi pada peningkatan pada labanya. Dengan meningkatnya laba seharusnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Tamba et al (2020) Yulimtinan dan atiningsih (2021), Kusumaningrum et al (2022) Arimerta et al (2023), yang menyatakan sales growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Kusmita et al (2022) Fajriah et al (2022) dimana menyatakan sales growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Suhardi (2020) Tamba et al (2020) Arastika dan Khairunnisa (2020), Anni'Mah et al (2021), Darmawan dan Susila (2022), Putri dan Sunarto (2022), Lamba dan Atahau (2022) Kusumaningrum et al (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Kolamban et al (2020) Kusmita et al (2022) Dewi dan Soedaryono (2023) dimana menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Putri & Nurdin, 2023) (Griska et al., 2018) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memediasi tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Yuliandana et al (2021), (Nathania et al., 2021) (Griska et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Pratiwi & Muthohar, 2021) (Suaidah, 2020) Utami et al (2022) Darmawan dan Susila (2022), Lamba dan Atahau (2022) Dewi dan Soedaryono (2023). Menurut Dewi & Abundanti (2019) serta dengan dukungan penelitian yang dilakukan oleh Astutiningrum (2017) menyatakan dimana pengaruh antara leverage pada nilai perusahaan mampu dimediasi oleh profitabilitas.. Namun bertentangan dengan penelitian (Febriani et al., 2020), Setyadi dan Iskak (2020), Adita dan Mawardi (2018) Khotimah et al (2020) Bagaskara et al (2021), Fikriyah dan Suwarni (2022) Putri dan Sunarto (2022), Wilyandi et al (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Sutihat, 2020) Octaviany et al (2019) serta didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi antara pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian (Aditya et al., 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi sales growth perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Perusahaan yang telah berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dengan baik, akan terjadi pada peningkatan pada labanya. Dengan meningkatnya laba seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Kusmita et al (2022) Fajriah et al (2022) dimana menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi sales growth perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian (Kurniati & Yuliana, 2022), Tamba et al (2020) Yulimtinan dan atiningsih (2021), Kusumaningrum et al (2022) Arimerta et al (2023), Gurusinga et al.(2017), Hartati & Mukhibad(2019), Meilani & Wahyudin(2021), & Silvia & Meti(2020) membuktikan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap yang menyatakan hasil uji sobel menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh sales growth terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang berjudul “faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang berdampak terhadap nilai perusahaan subsektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan laba yang tinggi, namun perusahaan mempraktekan tax avoidance dengan memikirkan cost atau biaya yang lebih besar untuk menekan laba atau keuntungan perusahaan
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Leverage merupakan kemampuan perusahaan mengelola hutang, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini disebabkan karena naik turunnya tingkat profitabilitas dipengaruhi penggunaan modal baik jangka panjang maupun jangka pendek. Modal jangka panjang yaitu modal yang memiliki biaya yang lebih tinggi sedangkan modal jangka pendek yaitu modal yang memiliki biaya lebih murah.
4. Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin menunjukkan bahwa produk yang diproduksinya akan diterima oleh pasar. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan produk yang memenuhi permintaan pasar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan Tindakan tax avoidance dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor, dan penghindaran pajak bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keputusan investor mengenai nilai perusahaan.
6. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena perubahan leverage cenderung mempengaruhi harga saham di pasar sehingga juga mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan yang tinggi yang diproyeksikan dengan total aset, namun tingginya ukuran perusahaan tidak selaras dengan tingginya nilai perusahaan.
8. Sales growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan pada perusahaan sampel rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020, namun keadaan tersebut tidak menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan sampel.
9. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

10. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.
11. Hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa leverage yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan utang dapat meningkatkan profitabilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi leverage terhadap nilai perusahaan.
12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tentunya akan semakin diperhatikan oleh calon investor dan pemilik modal, bahkan hal tersebut juga menjadi semakin baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga, semakin besar perusahaan dengan pengelolaan yang baik, tentunya semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimilikinya.
13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi sales growth perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sales growth merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi. Perusahaan yang telah berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dengan baik, akan terjadi pada peningkatan pada labanya.

PERNYATAAN

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, serta Salam dan Shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia”**.

Tesis ini dibuat penulis bertujuan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Marwiyah, SH, MH selaku Rektor Universitas Dr Soetomo
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sukei, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo
3. Bapak Dr. Bambang Raditya P.,SE, MM. Selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Prof. Dr Dr. H. Aminullah Assagaf, SE.,Ms, MM, MAk. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan bimbingan dengan sangat baik hingga tesis dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Sri Handini, SE, MM selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberi saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini;
6. Ibu Dr. Sandra Oktaviana Pinaraswati, SE, MM selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberi saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Segenap Dosen, Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah membantu kelancaran belajar dan administrasi kami selama ini.
8. Suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan Tesis ini;
9. Bapak Hartono Hudibjo selaku pimpinan PT Intidragon Suryatama di Mojokerto yaitu tempat penulis bekerja yang telah memberi kesempatan dan motivasi serta dukungan untuk penyelesaian tesis ini.
10. Teman sekelas dan seperjuangan penulis yaitu Iwan Pangestu, Masruatul Ainie Zaman, Duwi Mayasari, Siti Sulfatul dan Rizky Wahyu Saputra yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi positif kepada peneliti baik langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

REFERENSI

- Adelyya Rahmadini, & Putri Narti Eka. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan, 6(2).
- Adi Muzaqi, Q., Langgeng Wijaya, A., & Rohman Taufiq, A. (2023). Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) 5 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrl Madiun. Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) 5 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrl Madiun, 5.
- Aditya, I., Hasanah, N., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan , 16(2)(Issn:2302-1810). <https://doi.org/10.21009/Wahana>
- Afifah, D. Z., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Tax Avoidance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, 2(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V2i1.942>
- Anisran Faiz, & Ma'wa Futuhul Agus Muhammad. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Pengaruh Tax Planning & Tax

- Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Arifin Samsul Dedy, Sarita Buyung, & Madi Amalia Riski. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).
- Dyrenge, S., Jacob, M., Jiang, X., & Müller, M. A. (2022). Tax Incidence And Tax Avoidance. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4030515>
- Febriani, R., Dan Keuangan, A., Banten Jaya, U., & Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress*, 3(2).
- Fikriyah, U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh Tax Avoidance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, 13(2), 541. www.idx.co.id
- Fitriana Nur Laili, & Purwohandoko. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Airlines Company Listed Idx 2011-2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Airlines Company Listed Idx 2011-2020, 10(1).
- Griska, C. T., Isnurhadi, & Widiyanti, M. (2018). The Effects Of Tangibility Of Assets And Non-Debt Tax Shield Toward Capital Structure With Profitability As Intervening Variable Of Manufacturing Companies Registered At Indonesian Stock Exchange. *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences*, 78(6), 282–289. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-06.32>
- Harija Latifa, Sumayyah, & Sulistiyantoro David. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Financial, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Financial, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, 4.
- I Gusti Bagus Angga Pratama¹, & I Gusti Bagus Wiksuana². (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *I Gusti Bagus Wiksuana²*, 5.
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, 8(5), 3028–3056. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>

- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal, 11(1), 165–183. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V11i1.45978>
- Kurniawan, A. (2016). Pengaruh Dividen Change Dan Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi. Pengaruh Dividen Change Dan Tax Avoidance Terhadap Profitabilitas Dan Return Dengan Kategori Saham Sebagai Variabel Moderasi, 9(2), 28.
- Marpaung, R., & Malau, H. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas, 2(5), 2020. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Miswanto, Abdullah Rifqi Yanuar, Suparti, S., Suparti, S., Bisnis, J., & Ekonomi, D. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan, 24(2), 119–135.
- Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). The Influence Of Company Size And Leverage On Tax Avoidance With Profitability As Intervening Variable At Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. International Journal Of Business, Economics And Law, 24(2).
- Nur Krishna Murthi, S., Subaki, A., Ekonomi Dan Bisnis, F., Muhammadiyah Hamka, U., & Sumardi, I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), 13(2).
- Oktaviani, E., & Sembiring, F. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Di Bei Periode. Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.35912/Rambis.V1i2.944>
- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bei. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bei, 2(4). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada

- Perusahaan Sub Sektor Otomotif. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I03.P05>
- Pratiwi, A., & Muthohar, A. M. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 1(3), 163–180. <https://doi.org/10.53088/Jadfi.V1i3.175>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/Jak.V18i1.6707>
- R. Pantow Mawar Sharon, Murni Sri, & Trang Irvan. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45*, 3 No.1, 961–971.
- Rhava Ferike Kusmita, F., Norisanti, N., Masa, D., Covid-19, P., Keuangan, S., Sub, P., Terdaftar, Y., Bei, D., Rhava Kusmita, F., Norisanti, N., Norisanti, N., & Sukabumi, U. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei)*, 3(4), 2062–2075. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Riny, R. (2022). Peran Penghindaran Pajak Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Peran Penghindaran Pajak Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, 2(2), 254–264. <https://doi.org/10.53866/Jimi.V2i2.72>
- Suaidah, Y. M. (2020). Analisis Financial Performance Dan Firm Value Perusahaan Sektor Industri Logam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 19–30. <https://doi.org/10.21067/Jem.V16i1.4637>
- Sukadana I Ketut Alit, & Triaryati Nyoman. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei*, 7(11), 6239–6268.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, 10(1).
- Sutihat, A. (2020). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perusahaan Properti Dan Real Estate Profitability As An

Intervening Variable Affecting Company Value Of Property And Real Estate Companies. In *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing E* (Vol. 7, Issue 3).

Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21043/Malia.V5i1.10482>

Widya Prasetyandari, C. (2021). Hubungan Sales Growth Dan Nilai Perusahaan Serta Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Hubungan Sales Growth Dan Nilai Perusahaan Serta Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, 7(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/Iqtishodiyah.V7i1.382>